JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI SDN 1 SAWANG, KECAMATAN SAWANG, KABUPATEN ACEH UTARA

Ully Fitria[1], Ambia Nurdin[2], Dian Rahayu[3], Rahmad Haris[4], Firjatullah[5], Ali Sumardi[6]
Program Studi kesehatan Masyarakast Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia
E-mail: ullyfitria_fikes@abulyatama.ac.id

Info Artikel:
Diterima : 20 Juni 2025
Diperbaiki :25 Juni 2025
Disetujui : 30 Juni 2025

Keywords: *Education, smoking, adolescents, SDN 1 Sawang, health hazards*

Abstract:
This research aims to provide education on the dangers of smoking to adolescents at SDN 1 Sawang, Sawang District, North Aceh Regency. Smoking among adolescents is on the rise, which has negative impacts on physical and social health. This study uses a pre-experimental method with a One Group Pre-test and Post-test design to measure changes in adolescent knowledge after receiving counselling. This activity focuses on providing understanding about the dangers of smoking, the harmful chemical content in cigarets, and their impact on both active and passive smokers. The survey results show a significant increase in students' understanding of the negative impacts of smoking, particularly regarding the dangers to lung health, the risk of cancer, and the impact on those around them. Although some knowledge related to lung cancer remains stable, awareness of smoking cessation efforts and healthy behavior changes has increased. This education has proven effective in broadening students' horizons and raising their awareness of the dangers of smoking, with a particular focus on the adolescent age group, which is vulnerable to this habit.

Kata Kunci : Edukasi, merokok, remaja, SDN 1 Sawang, bahaya kesehatan

Abstrak :
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya merokok pada remaja di SDN 1 Sawang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Merokok di kalangan remaja semakin meningkat, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain One Group Pre- test dan Post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan remaja setelah mendapatkan penyuluhan. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pemahaman

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

mengenai bahaya merokok, kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok, dan dampaknya terhadap perokok aktif maupun pasif. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman para siswa tentang dampak buruk merokok, terutama dalam hal bahaya bagi kesehatan paru-paru, risiko kanker, serta dampak terhadap orang sekitar. Meskipun sebagian pengetahuan terkait kanker paru-paru tetap stabil, kesadaran tentang upaya berhenti merokok dan perubahan perilaku sehat meningkat. Edukasi ini terbukti efektif dalam memperluas wawasan siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya merokok, dengan perhatian khusus pada kelompok usia remaja yang rentan terhadap kebiasaan tersebut.

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua kegiatan lainnya, yang melibatkan civitas akademik baik dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni.{Formatting Citation} Melalui pengabdian masyarakat civitas akademi dapat hadir di tengah - tengah masyarakat dan melakukan kontribusi yang penting di masyarakat. Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat maka dalam kesempatan ini kami bersama rekan mahasiswa lainnya meperhatikan tentang kasus Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SDN 1 sawang, Aceh Utara

Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh, merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Pada tahun 2018menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 —19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 —14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun. Menurut Setiyanto, R, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

dan berbagai macam penyakit di mulutseperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis(infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksibronkus), dan penyakit pada paru – paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif. Menurut World Health Organization, tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang per tahun dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta orang sampai tahun 2021, dari jumlah itu 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasioleh kaum laki-laki sebesar 700 juta terutama di Asia. Banyak cara atau metode yang dapat dijadikan referensi untuk berhenti merokok. Keinginan berhenti merokok tanpa diikuti dengan perubahan perilaku maka kebiasaan merokok tersebut tidak akan berhenti. Namun tidak semua orang mengetahui cara berhenti merokok secara tepat.

Di Indonesia, jumlah kematian akibat penyakit yang disebabkan dari kebiasaan merokok mencapai 300 ribu pertahun. Hampir 60 persen kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan oleh rokok seperti stroke, hipertensi dan penyakit jantung yang kini jumlahnya semakin meningkat. Hal tersebut, merupakan ancaman bagi pertumbuhan ekonomi, karena PTM yang semula terjadi pada usia lanjut kini mulai menyerang pada usia yang lebih muda. Prevalensi perokok di Indonesia, dengan usia di atas15 tahun pun terus meningkat. Perokok dengan usia 5 tahun berdasar Riskesdas tahun 2010 terjadi di beberapa provinsi dan yang terbesar ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Sumatera Selatan.

Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 215 miliyar batang per tahunnya. Di Indonesia ada 60% perokok, 59% diantaranya adalah lakilaki dan 37% nya perempuan. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tambakau tanpa asap (tembakaukunyah), silinder dari kertas berukuran panjang antara 70- 120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun daun tembakau yang telah dicacah.

Metode

Jenis penelitian Pre-Eksperimen dengan desain One Group Pre-test dan Post-test bertujuan untuk mengukur efektivitas suatu intervensi (perlakuan) pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Dalam konteks ini, data pre-test dan post test digunakan untuk menilai perubahan yang terjadi setelah intervensi.

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Intervensi yang diberikan pada siswa tersebut menjelaskan berbahanya merokok dan zat-zat yang berbahaya sekitar 4.000 zat kimia yang berbahaya yang ada di sebatang rokok tersebut, di antaranya ada 400 zat kimia yang mematikan dan 43 zat yang bisa mengakibatkan kanker paru-baru, sehingga dengan penjelesan tersebut siswa antusiasi mendengar dan menjawab pertanyaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan memberikan surat undangan kepada sekolah SDN 1 Sawang pada tanggal 25 November dan langsung memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada tanggal 26 November 2024, penyuluhan tersebut di lakukan di kelas 5 SD karena di lihat lebih aktif bertanya dan mampu memberikan dampak positif kepada adik-adik dan keluarganya. Penyuluhan tersebut sangat meriah dan menarik karena pembahasannya kenak sasaran sesuai yang di inginkan guru karena beberapa siswa tersebut telah tau dan kecanduan merokok sehingga sangat di sayangkan jika hal tersebut semakain meninggkat, jadi dari situasi tersebut bisa menjadi tugas kami untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya menghindari rokok**.** Pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung yang berupa kuesiner sebelum dan sesudah pemberian materi di harapkan dari kuesioner tersebut bisa di olah dan mendapatkan hasil. Penyuluhan tersebut berjalan dengan waktu sekitar 2 jam karena ada sesi tanya jawab dan peberian hadiah serta foto bersama dengan siswa dan guru.

Tabel 1. Angka Persentase Sebelum dan Sesudah Edukasi Merokok

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
SEBELUM	90%	75%	100%	95%	90%	100%	90%	90%	85%
SESUDAH	95%	75%	100%	100%	100%	100%	90%	100%	90%

Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai bahaya rokok setelah edukasi diberikan. Sebelum edukasi, sebagian besar responden sudah menyadari beberapa dampak negatif rokok, seperti kecanduan nikotin, gangguan pada paru-paru, dan bahaya bagi perokok pasif. Namun, setelah edukasi, kesadaran masyarakat meningkat, terutama pada pemahaman tentang dampak rokok terhadap orang sekitar, seperti perokok pasif dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok. Selain itu, edukasi juga berhasil meningkatkan pemahaman mengenai upaya berhenti merokok dan pentingnya

JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)
https:// http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

mengganti kebiasaan buruk dengan kebiasaan yang lebih positif. Meskipun ada beberapa area yang tetap stabil, seperti pengetahuan tentang risiko kanker paru- paru, secara keseluruhan, edukasi berhasil memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok dan pentingnya kesehatan.

Masa remaja bisa jadimasa di mana individu mengkonsumsi rokok, Smet (1994) berpendapat bahwa usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan mereka padaumumnya merokok sebelum usia 18 tahun (Nugroho, 2017) Usiatersebut dapat dikategorikan termasuk dalam rentangan masa remaja. Lebih jauh lagi Data WHO mempertegas bahwa remaja memiliki kecenderungan yang tinggi untuk merokok, data WHO menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah kaum remaja.

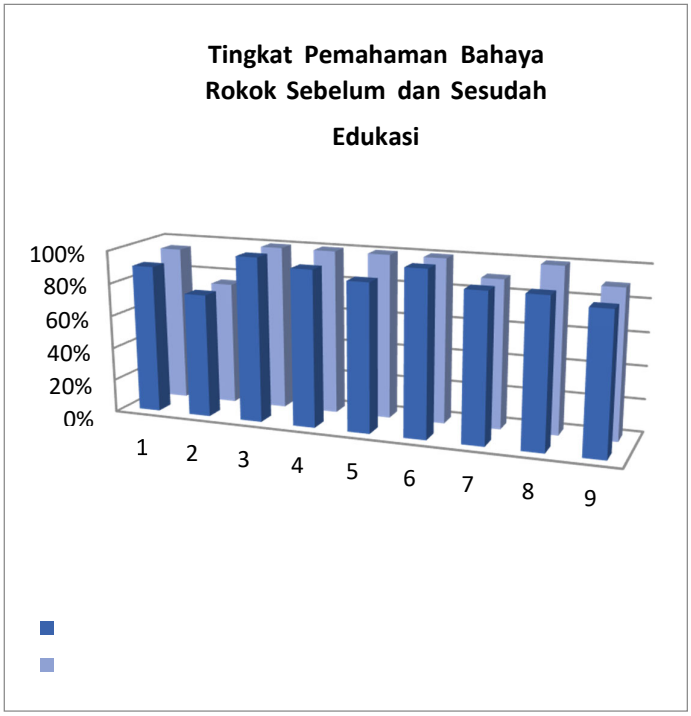

Gambar 1. Tingkat Pemahaman Bahaya Rokok Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kesimpulan

Edukasi tentang bahaya rokok berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama mengenai dampak negatif rokok terhadap perokok pasif dan lingkungan sekitar. Setelah penyuluhan, kesadaran tentang upaya berhenti merokok juga meningkat. Meskipun pengetahuan tentang risiko kanker paru- paru tetap stabil,

secara keseluruhan, edukasi ini memperluas wawasan masyarakat. Perhatian khusus diperlukan pada masa remaja, karena mereka memiliki kecenderungan tinggi untuk merokok.

Referensi

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id

Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Youth and tobacco use. https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/youth_data/tobacco_use

Djaali, & Muljono, P. (2020). Psikologi perkembangan remaja. Rajawali Pers.

Fitriani, R., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 13(2), 121–129. https://doi.org/10.24893/jkma.v13i2.456

Glover, M., & Marck, J. (2015). Youth tobacco smoking: Causes and prevention. Public Health Journal, 29(4), 245–253. https://doi.org/10.1016/j.puhe.2014.12.004

Hurlock, E. B. (2017). Psikologi perkembangan anak. Erlangga.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Perilaku merokok remaja Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. https://pusdatin.kemkes.go.id

Kurniawan, A., & Yuliani, E. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja di sekolah menengah. Jurnal Ilmu Kesehatan, 9(1), 33–40. https://doi.org/10.1234/jik.v9i1.2021

Ling, P. M., & Glantz, S. A. (2020). Why youth start smoking and why it matters. Tobacco Control, 29(2), 200–207. https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2019-054982

Marlina, N., & Rahman, F. (2022). Faktor risiko perilaku merokok pada remaja di daerah pedesaan. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17(1), 15–22. https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.15-22

National Cancer Institute. (2020). Harms of cigarette smoking and health benefits of quitting. https://www.cancer.gov

Nurjannah, S., & Fitriana, D. (2020). Pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(1), 45–53. https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.2451

Sari, R. P., & Nugraha, R. (2019). Hubungan pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok pada remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 14(3), 122–128. https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i3.3132

World Health Organization. (2021). Tobacco and youth. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco

Yusnita, R., & Andriani, E. (2021). Hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Jurnal Keperawatan Komunitas, 8(2), 75–82. https://doi.org/10.33369/jkk.v8i2.15627